

**ANALISIS FRASA NOMINA DAN FRASA VERBAL  
DALAM ARTIKEL "KETIKA RUANG KELAS,  
MEMPERLAMBAT KREATIVITAS" OLEH SOFIA AMALIA  
PADA KOMPASIANA.COM EDISI 29 SEPTEMBER 2020**

**Syafa Dwi Kamila, Asep Purwo Yudi Utomo**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Semarang

[syafadwikamila44@gmail.com](mailto:syafadwikamila44@gmail.com), [aseppyu@mail.unnes.ac.id](mailto:aseppyu@mail.unnes.ac.id)

**Abstrak**

Kajian dalam penelitian ini difokuskan pada bidang sintaksis yaitu frasa. Analisis frasa pada artikel opini “Ketika Ruang Kelas, Memperlambat Kreativitas” yang dimuat pada laman kompasiana.com edisi 29 September 2020 ini dilatar belakangi karena adanya banyak upadis keberagaman penggunaan frasa pada artikel online khususnya artikel opini. Namun peneliti lebih tertarik dan memfokusnya kajiannya pada frasa nomina dan frasa verba yang bertujuan agar nantinya dapat menganalisis pemakaian jenis frasa yaitu frasa nomina dan frasa verba dalam sebuah artikel opini. Metode yang digunakan untuk menganalisis frasa pada artikel opini ini adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik dibaca dan dicatat. Hasil dari penelitian yang menganalisis frasa berupa frasa nomina dan frasa verba, pengkajian frasa nomina dari segi perilaku sintaksisnya peneliti menemukan frasa nomina yang diawasi Numeralia, Nomina, Adjektiva dan Preposisi. Sedangkan pada frasa verba dari segi kategorinya peneliti menemukan 9 frasa verba koordinatif dan 2 frasa verba apositif dari artikel yang dikaji tersebut. Frase nomina dan frasa verba merupakan unsur yang keberadaannya paling wajib dalam suatu kalimat. Diharapkan dengan memahami jenis frase nomina dan frase verba ini, pembaca akan mampu memahami, membedakan penggunaan frasa dalam sebuah kalimat. Juga diharapkan pembaca mampu mengetahui secara lebih mendalam seluruh makna yang terkandung dalam sebuah kalimat.

**Kata Kunci** : Frasa, Artikel Opini, Analisis, Tujuan

## **ANALYSIS OF NOMINAL PHRASES AND VERBAL PHRASES IN THE ARTICLE "WHEN THE CLASSROOM, SLOWING CREATIVITY" BY SOFIA AMALIA ON KOMPASIANA.COM ISSUE 29 SEPTEMBER 2020**

**Syafa Dwi Kamila, Asep Purwo Yudi Utomo**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Semarang

[syafadwikamila44@gmail.com](mailto:syafadwikamila44@gmail.com), [aseppyu@mail.unnes.ac.id](mailto:aseppyu@mail.unnes.ac.id)

### ***Abstract***

*The study in this study focused on the syntax field, namely phrases. The analysis of the phrases in the opinion article "When the Classroom, Slows Creativity" which was published on the September 29, 2020 edition of the kompasiana.com page is motivated by the existence of many attempts at the diversity of the use of phrases in online articles, especially opinion articles. However, researchers are more interested and focus their study on noun phrases and verb phrases which aim to later be able to analyze the use of types of phrases, namely noun phrases and verb phrases in an opinion article. The method used to analyze the phrases in this opinion article is a qualitative research method with reading and recording techniques. The results of the research that analyzed phrases in the form of noun phrases and verb phrases, and the study of noun phrases in terms of their syntactic behavior, the researcher found noun phrases that were resolved by numerals, nouns, adjectives and prepositions. Meanwhile, in terms of category of verbs, the researcher found 9 coordinative verb phrases and 2 apositive verb phrases from the articles studied. Noun phrases and verb phrases are the most obligatory elements in a sentence. It is hoped that by understanding these types of noun phrases and verb phrases, readers will be able to understand, differentiate the use of phrases in a sentence. It is also hoped that readers will be able to know more deeply all the meanings contained in a sentence.*

**Key words :** *Phrases, Opinion Articles, Analysis, Objectives.*

### **Pendahuluan**

Dalam kehidupan sosial dimasyarakat, manusia memang membutuhkan bahasa untuk bisa saling berinteraksi dengan yang lainnya. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi antar manusia. Bahasa menjadi unsur yang paling penting keberadaannya dalam kehidupan manusia. Manusia barangkali tidak akan menyadari bahwa bahasa yang digunakan sehari-hari untuk berkomunikasi ternyata begitu kompleks. Bahasa membentuk rangkaian arti atau makna yang arbiter (manasuka). Hal ini diperkuat dengan pendapat Kridalaksana (dalam Shafira, 2019) yang mengatakan bahwa bahasa disebut sebagai sebuah sistem lambang bunyi yang bersifat arbiter atau manasuka dan digunakan oleh masyarakat untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi. Chaer (dalam Melani, dkk, 2019: 211) juga mengatakan bahwa bahasa adalah sebuah sistem yang mana terbentuk karena adanya sebuah aturan dan pola dalam bidang ketatabahasa. Dengan keberadaan bahasa, manusia mampu mengomunikasikan atau menyampaikan pesan yang hendak disampaikan kepada manusia lainnya. Oleh karena itu, penggunaan bahasa Indonesia mempunyai kedudukan yang paling besar sehingga perlu diketahui secara lebih dalam.

Penggunaan bahasa pun semakin hari semakin berkembang pesat. Berkembangan bahasa ini dimanfaatkan oleh media massa untuk mendapatkan informasi-informasi terkini mengikuti suatu peradaban. Dalam era globalisasi ini, perkembangan informasi mencapai tingkat yang sangat tinggi dari sebelumnya. Keinginan masyarakat akan informasi terus menginggi, akibatnya media massa berlomba-lomba melakukan berbagai inovasi untuk bersaing mendapatkan hati masyarakat. Media massa merupakan sebuah perangkat yang digunakan untuk menyampaikan berbagai pendapat, informasi, maupun kritikan terhadap suatu hal yang sedang terjadi.

Media massa memanfaatkan perkembangan bahasa untuk berbagai keperluan seperti artikel, majalah, koran dan sebagainya. Para pelaku media massa pun juga meakukan pembaruan dari segi konten, format, hingga pada aspek ketatabahasaannya. Inovasi yang dilakukan media massa ini bertujuan untuk menjaga dan memperluas lagi jangkauan masyarakat dari berbagai kalangan. Dalam penggunaan ketatabahasannya, media massa sangat mengikuti dengan zaman, bahasa yang digunakan dalam penyajiannya semakin efektif dan sesuai dengan selera zaman sekarang. Penggunaan bahasa disesuaikan dengan topiknya seperti politik, ekonomi, pendidikan, sosial, maupun hiburan. Media massa sendiri terbagi menjadi dua, yaitu media cetak dan media elektronik.

Media cetak merupakan media untuk menyampaikan sebuah informasi dalam bentuk wacana tertulis yang ditujukan kepada pembaca. Sarwoko (dalam Wahyuni, dkk, 2019 : 660) menyatakan bahwa media cetak dalam penggunaan bahasanya menggunakan ragam bahasa jurnalistik. Bahasa jurnalistik adalah penggunaan bahasa yang harus digunakan media massa dalam menyampaikan sebuah informasi. Bahasa jurnalistik ini sendiri sama dengan bahasa baku, akan tetapi berbeda dalam hal penggunaannya. Penggunaan bahasa jurnalistik dalam penerapannya haruslah mengandung banyak fakta, kejelasan isi, dan jugakesingkatan isi. Hal ini sejalan dengan pendapat Koesworo (dalam Supadi, 2020) yang menyatakan bahwa bahasa jurnalistik dalam penggunaannya haruslah sederhana; memiliki kesingkatan, kejelasan dan kepadatan isi atau bisa dikatakan pembahasannya tidak perlu terlalu luas; mengandung banyak makna didalamnya yang bisa dipahami pembaca dengan mudah; mengandung banyak fakta tentang suatu hal yang sedang diulas; juga sangat mengutamakan isi dan penggunaan gaya bahasa yang beragam. Salah satu bentuk dari media cetak yaitu surat kabar.

Surat kabar merupakan salah satu bentuk dari media cetak berisi lembaran-lembaran informasi mengenai suatu hal terbaru yang terjadi dimasyarakat. Menurut Sutrisna (dalam Alber, 2018: 56) menyatakan bahwa surat kabar merupakan salah satu bentuk dari media massa untuk menyampaikan informasi secara tertulis. Surat kabar sendiri dilihat dari jangkauannya memang banyak sekali diminati masyarakat dari berbagai kalangan. Dalam penulisan surat kabar, ketata bahasaannya harus tetap memperhatikan panduan umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI). Penguan bahasa yang lugas, mengandung fakta-fakta dan sistematis menjadi ciri khas dari surat kabar yang berbeda dengan jenis lainnya. Dengan adanya pemanfaatan globalisasi yang dilakukan media massa ini, masyarakat dengan mudah mampu mendapatkan informasi-informasi yang ingin dicari dan informasi terkini.

Akan tetapi di era globalisasi ini yang serba mengalami kemajuan, media cetak semakin tersingkirkan oleh media elektronik. Media cetak dianggap kurang efisien menyampaikan sebuah informasi kepada pembaca karena terkesan lama. Masyarakat yang juga mengalami kemajuan teknologi akibat globalisasi ini sekarang lebih memilih surat kabar online. Surat kabar online merupakan sebuah surat kabar yang menyampaikan informasi melalui jaringan internet yaitu pada laman web tertentu. Dengan adanya surat kabar online ini, pembaca dapat mengakses dan membacanya kapan saja karena waktunya yang sangat fleksibel. Dengan adanya surat kabar online ini membantu pembaca mengetahui informasi-informasi terbaru yang terjadi.

Sintaksis lahir pertama kali diperkenalkan oleh Naom Chomsky tahun 1957 yang kemudian juga dijuluki bapak linguist pertama dan kemudian juga berhasil mengkaji sintaksis berdasarkan bukunya yang berjudul *syntax structure* yang kemudian di diganti dengan istilah *generative grammar*. Sintaksis merupakan bidang kajian dalam ilmu bahasa yang mana frasa,

klausa, dan kalimat menjadi bidang kajiannya. Pendapat ini sejalan dengan Parker and Riley (dalam Hasanudin, 2018: 20) yang mengatakan bahwa *syntax is the study of phrases, clauses and sentences*. Abdul manaf (2008) mengatakan bahwa sintaksis adalah cabang dari ilmu linguistik yang dibutuhkan guna untuk menganalisis dan mengetahui struktur antar kata atau tata kalimat. Hal ini sejalan dengan pendapat Miller (dalam Danial, 2017:3) yang mengatakan bahwa sintaksis merupakan cabang ilmu bahasa yang mengkaji kata secara bersama untuk menghasilkan frasa, mengkaji frasa-frasa untuk menghasilkan klausa, dan mengkaji klausa-klausa untuk menghasilkan kalimat. Ramlan (2005:18) juga mengatakan, sintaksis adalah bidang kajian ilmu bahasa yang menjadikan waca, kalimat, klausa, dan frasa sebagai objek kajiannya.

Dardjowidjo (1988: 254) dalam bukunya mengatakan bahwa kalimat adalah suatu komponen tata bahasa yang paling kecil dari suatu teks kalimat atau sebuah wacana yang mampu mengutarakan wujud pikiran utuh secara ketata bahasa. Kalimat –kalimat yang digunakan manusia untuk berbicara itu tanpa disadari terdiri dari susunan kata, frasa, maupun klausa yang kemudian menjadi kalimat. Menurut Chaer (2014:219) kata merupakan satuan tersebar dan morfem merupakan satuan terkecil dalam tataran morfologi. Sedangkan kata merupakan satuan terkecil dalam tataran sintaksis yang bisa membentuk satuan sintaksis yang lebih besar yaitu frasa. Menurut Volmert (dalam Katartika, 2018) membuat pengelompokan kata berdasarkan bentuk dan perilakunya dibagi menjadi beberapa kategori antara lain verba, nomina, adjektiva, adverbial, numeralia, pronominal, preposisi, konjungtor, partikel, artikula, dan injeksi. Kategori kelas kata di atas dapat disebut sebagai kategori sintaksis.

Setelah mencermati keberadaan frasa dalam artikel opini, artikel opini ini dirasa menarik untuk dianalisis lebih lanjut lagi. Tarigan (1984: 50) menyatakan bahwa frasa merupakan gabungan dari dua kata atau lebih yang merupakan satuan dari linguistik. Bisa dikatakan juga bahwa frasa merupakan kata berbentuk bebas yang terdiri atas dua ataupun lebih. Hal ini sejalan dengan pemikiran Blomfield (dalam Ermwati, 2019: 7) yang menyatakan bahwa frasa yang dibentuk tidak bisa terdiri dari satu kata saja, melainkan harus terdiri dari kata atau lebih yang masuk pada kelas kata tertentu. Frasa kedudukannya tidak seperti kata majemuk, karena frasa ini kedudukannya sudah menyangkut hubungan antar kata, yaitu hubungan antar kata yang satu dengan kata yang lain. Frasa juga dapat masuk kedalam daerah kedudukan klausa, tetapi perbedaannya frasa lebih rendah kedudukannya daripada klausa.

Frasa dianalisis berdasarkan kategori kata yang menjadi unsur pusatnya yaitu penggunaan frasa nomina dan frasa verba dalam artikel opini. Arts dan Arts (dalam Ahmad Danial, 2017: 4) menyatakan frasa nomina adalah jenis frasa yang masuk pada kategori kelas kata benda. Fromkin (dalam Ahmad Danial, 2017:4) menyatakan bahwa frasa nomina termasuk gabungan dari makna kata benda dan kata sifat. Menurut Abdul Chaer (2009 : 39-41) Frasa nomina adalah sebuah bentuk frasa yang merupakan elemen penting dalam sebuah kalimat. Ramlan (dalam Wulandari, 2018:9) menyatakan bahwa frasa nomina merupakan frasa atau kata yang memiliki kedudukan sama dengan nomina (benda). Sedangkan Ahmad (1996: 60) menyatakan frasa verba adalah jenis frasa yang kedudukannya sama atau menempati verba. Bisa dikatakan pula frasa verba sebagai gabungan dari dua kata yang masuk kategori kelas kata verba dan tidak masuk pada kategori klausa.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti memilih menganalisis salah satu artikel opini yang dimuat dalam kompasiana.com dengan judul "Ketika Ruang Kelas, Memperlambat Kreativitas" yang terdit pada edisi 29 September 2020 ini situs berita online dan artikel opini yang sudah populer di Indonesia sejak lama.

Penelitian ini merujuk pada penelitian lain dengan judul "Analisis Penggunaan Frasa Nomina Dari Segi Sintaksis Dalam Teks Akademik (Tesis)" oleh Iswan Afandi pada tahun 2018. Dalam penelitian Iswan Afandi membahas frasa nomina dari unsur pewatas yang digunakan dalam teks akademik atau tesis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, alasan yang sangat mendasari peneliti memilih frasa nomina dan frasa verba sebagai objek kajiannya dikarenakan masih sedikitnya peneliti yang membahas mengenai frasa. Kebanyakan peneliti hanya melakukan pengkajian jenis-jenis frasa saja tanpa memfokuskan satu atau dua frasa untuk dianalisis. Dalam analisis frasa ini peneliti mengkaji dua frasa yakni frasa nomina dan frasa verba sehingga pengkajiannya lebih terfokus dan mendalam. Dengan memahami jenis frase nomina dan frase verba diharapkan pembaca akan mampu memahami, membedakan penggunaan frasa dalam sebuah kalimat. Juga diharapkan pembaca mampu mengetahui secara lebih mendalam seluruh makna yang terkandung dalam sebuah kalimat.

Dilihat dari rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan peneliti melakukan kajian ini adalah guna mengklasifikasikan dan memperoleh gambaran jenis penggunaan frasa pada artikel opini. Penggunaan frasa nomina berdasarkan segi perilaku sintaksisnya dan frasa verba berdasarkan segi kategorinya.

Dengan adanya analisis ini diharapkan pembaca memahami jenis frase nomina dan frase verba ini, pembaca akan memahami, membedakan dan memahami secara mendalam penggunaan frasa dalam suatu kalimat. Dari latar belakang tersebut peneliti mengambil judul "Analisis Frasa Nomina Dan Frasa Verbal Pada Artikel "Ketika Ruang Kelas, Memperlambat Kreativitas" Oleh Sofia Amalia.

### **Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013:2) metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data-data dan fakta-fakta berdasarkan tujuan dan manfaat tertentu. Metode yang diambil dalam penyusunan artikel ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan dan menganalisis mengenai suatu hal tertentu. (Sukmadinata, 2015:60). Pengkajian ini dilakukan secara mendalam guna memperoleh gambaran jelas mengenai penggunaan frasa nomina dan frasa verba pada artikel opini. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data tertulis dari artikel opini "ketika ruang kelas, memperlambat kreativitas" oleh Sofia Amalia yang dimuat dalam Kompasiana edisi 29 september 2020.

Tahapan yang dilakukan peneliti dalam melakukan pengkajian ini antara lain (1) peneliti memilih artikel opini pada laman Kompasiana.com, (2) peneliti membaca secara keseluruhan dan memilih kalimat yang mengandung frasa nomina dan frasa verba, (3) data tersebut kemudian dianalisis berdasarkan perilaku sintaksisnya dan segi kategorinya, (4) dalam penyajian data, pembahasan dalam artikel ini memaparkan data menjadi lebih sederhana dalam bentuk tabel yang kemudian diuraikan dan dianalisis dalam bentuk penjelasan sesuai dengan berbagai konsep yang terkait dengan hasil analisis. Penggunaan keabsahan data dalam artikel ini digunakan guna memperoleh data dan kesimpulan secara valid.

### **Hasil dan Pembahasan**

Frasa tersusun atas dua kata atau lebih yang dapat membentuk makna gramatikal. Frasa diklasifikasikan menjadi empat bagian yakni berdasarkan fungsi unsur pembentuknya, berdasarkan jenisnya, berdasarkan kesatuan dan berdasarkan kedudukannya.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Iswan Afandi pada tahun 2018 yang berjudul "Analisis Penggunaan Frasa Nomina Dari Segi Sintaksis Dalam Teks Akademik (Tesis)". Penelitian ini membahas frasa nomina dari unsur pewatas yang digunakan dalam teks akademik atau tesis.

Pada penelitian ini sendiri, peneliti memfokuskan mengenai dua frasa sekaligus yakni frasa nomina yang dikaji berdasarkan unsur pewatasnya dan frasa verba berdasarkan kategorinya. Penelitian ini mengkaji frasa berdasarkan jenisnya yaitu nomina dan verba sehingga dalam penelitian lebih terfokus dan mendalam. Agar lebih mudah dalam menganalisis

frasa nomina dan frasa verba pada penelitian ini dilengkapi dengan kolom-kolom. Selain itu penelitian ini juga mengkaji frasa nomina berdasarkan perilaku sintaksisnya. Berikut pembahasannya :

1. Frasa nomina yang diwatasi oleh pewatas dan numeralia berada di depan nomina inti. Data sebagai berikut :

FN : Num + N	Pewatas	Inti
<u>Panggil saja dia Nanda (S), yang sedang sedih karena mendapatkan (P) nilai nol di lembar jawabannya (Ket).</u>	Nol	Dilembar jawabannya
<u>Kreativitas dan pengetahuan(S) bukanlah (P) dua hal yang saling bertentangan (Ket)</u>	Dua hal	Saling bertentangan
<u>Ia (S) malah mengatakan bahwa (P) empat (O) bukanlah jawaban yang kreatif (Ket)</u>	Empat	Bukanlah jawaban yang kreatif
<u>Prof. Margaret A. Boden yang ia kutip dari Boden (S), yang membedakan (P) tiga jenis berpikir kreatif, yaitu kombinasional, eksplorasi, dan transformasional (Ket)</u>	Tiga	Jenis berpikir kreatif, yaitu kombinasional, eksplorasi, dan transformasional

2. Frasa nomina yang diwatasi oleh nomina dan pewatas berada dibelakang nomina inti. Data sebagai berikut :

FN : N + N	Inti	Pewatas
<u>Saya (S) tertarik dengan presentasi (P) yang dibawakan oleh Teo Haren salah seorang dosen dan penulis (O) yang sangat menggandrungi bidang kreativitas dan kecerdasan. (Ket)</u>	Tertarik	Dengan presentasi
<u>Berpikir divergen (kreatif) (S) membuat kita mampu (P) memecahkan masalah dengan cara yang berbeda (Pel)</u>	Berpikir	Divergen
<u>Kunci jawaban (S) yang diciptakan (P), tidak memberikan kesempatan kepada kita untuk berpikir secara berbeda (Ket)</u>	Kunci	Jawaban

3. Frasa nomina yang diwatasi oleh adjektiva dan pewatas berada dibelakang nomina inti. Data sebagai berikut :

FN : N + Verba	Inti	Pewatas
<u>Setelah saya (S) menyimak (P) video presentasi Teo Haren dan berusaha memahami tulisan Prof. Margaret A. Boden (O), saya akan mencoba menyimpulkannya secara singkat (Pel)</u>	Setelah saya	Menyimak
<u>Hasil dari berpikir kreatif (S) seperti dalam penemuan-penemuan terbaru (P) menjadi sebuah kebanggaan sendiri apalagi diterima dan diapresiasi oleh masyarakat (Pel)</u>	Hasil	Dari berpikir kreatif
<u>Menurut Teo Haren (S), pikiran yang kreatif (P) akan lahir dari perpaduan dua hal (O) yang ia analogikan seperti tarian (Pel)</u>	Pikiran	Yang kreatif

4. Frasa nomina yang diwatasi oleh preposisi dan pewatas berada di depan nomina inti. Data sebagai berikut :

<b>FN : Prep + Nomina</b>	<b>Preposisi</b>	<b>Nomina inti</b>
<u>Cukup mudah (S) untuk mengatakan (P) apa yang akan menghambat kreativitas (O) di dalam kelas (Ket)</u>	Didalam	Kelas
<u>Pada rentang waktu (Ket) saat soal ditampilkan ke layar (P) dan instruksi angkat tangan sangatlah singkat (O), sekitar kurang lebih lima detik (Pel).</u>	Pada	Rentang waktu.

Hasil analisis frasa nomina pada artikel opini ditemukan 12 nomina dalam teks wacana artikel tersebut. Berikut akan dipaparkan dalam table di bawah ini :

<b>Frasa nomina</b>	<b>Jumlah</b>
Frasa Nomina Pewatas Numerelia	4
Frasa Nomina Pewatas Nomina	3
Frasa Nomina Pewatas Adjektivas	3
Frasa Nomina Pewatas Preposisi	2
<b>Total</b>	<b>12</b>

Dari hasil temuan tersebut, kemudian dianalisis berdasarkan nomina dari segi sintaksisnya. Berikut adalah bentuk uraian frasa nomina dari segi perilaku sintaksisnya yang akan dikemukakan berdasarkan posisi dan pemakaiannya pada tataran frasa yang tersebar pada kalimat di bawah ini:

1. Prof. Margaret A. Boden yang ia kutip dari Boden (S), yang membedakan (P) tiga jenis berpikir kreatif, yaitu kombinasional, eksplorasi, dan transformasional (Ket)
2. Berpikir divergen (kreatif) (S) membuat kita mampu (P) memecahkan masalah dengan cara yang berbeda (Pel)
3. Hasil dari berpikir kreatif (S) seperti dalam penemuan-penemuan terbaru (P) menjadi sebuah kebanggaan sendiri apalagi diterima dan diapresiasi oleh masyarakat (Pel)
4. Pada rentang waktu (Ket) saat soal ditampilkan ke layar (P) dan instruksi angkat tangan sangatlah singkat (O), sekitar kurang lebih lima detik (Pel).

Frasa nomina yang diwatasi oleh numeralia terdapat pada kalimat 1, yaitu pada frasa **tiga jenis** yang mana frasa tersebut menduduki posisi keterangan. Frasa tersebut merupakan frasa nomina yang didahului oleh pewatas numeralia yakni **tiga**.

Selanjutnya, nomina inti yang diikuti oleh nomina sebagai pewatas terdapat pada subjek kalimat 2 yakni **berfikir divergen**, dan subjek pada kalimat 3 yakni **penemuan-penemuan terbaru**. Pelengkap pada kalimat 4 yakni **sekitar kurang lebih lima detik**.

Sementara nomina yang diikuti adjektiva sebagai pewatas ditemukan pada subjek kalimat 3 yakni **hasil dari berpikir kreatif**.

Ditinjau dari segi nomina yang diikuti preposisi sebagai pewatas ditemukan pada keterangan kalimat 4 yakni **pada rentang waktu** yang mana frasa tersebut menduduki posisi keterangan. Frasa tersebut merupakan frasa nomina yang didahului oleh pewatas preposisi yakni **pada**.

Berikut tabel yang menunjukkan frasa verba dalam artikel opini :

Frasa verba	Kalimat	Analisis
Frasa verba modifikatif	“ <i>Sepulang sekolah</i> ”	Kata <i>sepulang sekolah</i> masuk ke dalam jenis frasa verba modifikatif. Kata <i>sepulang</i> merupakan kata kerja yang memiliki makna setelah pulang dan digunakan untuk pembatas. Sedangkan kata <i>sekolah</i> memiliki makna bangunan sebagai tempat belajar unruk menerima sebuah pelajaran atau materi belajar menurut tingkatannya. Frasa <i>sekolah</i> ini digunakan sebagai keterangan tambahan. Sehingga dapat dikatakan bahwa kata <i>sepulang sekolah</i> termasuk ke dalam frasa verba modifikatif.
	“ <i>Angkat tangan</i> Anda jika sudah menemukan jawabannya”	Kata <i>angkat tangan</i> masuk kedalam jenis frasa verba modifikatif. Kata <i>angkat</i> merupakan kata kerja yang memiliki makna naikkan atau tinggikan dan digunakan untuk pembatas. Sedangkan kata <i>tangan</i> yang memiliki makna bagian anggota tubuh yang digunakan untuk makan, minum dan mangambil barang. Frasa <i>tangan</i> ini digunakan sebagai keterangan tambahan. Sehingga dapat dikatakan bahwa kata <i>angkat tangan</i> termasuk ke dalam frasa verba modifikatif.
	“Akan tetapi, sebagian besar audiens sudah menjawab soal tersebut dengan waktu yang begitu singkat	Kata <i>menjawab soal</i> masuk kedalam jenis frasa verba modifikatif. Kata <i>menjawab</i> merupakan kata kerja yang memiliki makna memberi jawaban atas pertanyaan, kritik, dan sebagainya dan digunakan untuk pembatas. Sedangkan kata <i>soal</i> memiliki makna hal yang harus dipecahkan atau sesuatu masalah. Frasa <i>soal</i> ini digunakan sebagai keterangan tambahan. Sehingga dapat dikatakan bahwa kata <i>menjawab soal</i> termasuk ke dalam frasa verba modifikatif
	“Hasil dari berpikir kreatif seperti dalam penemuan-penemuan terbaru menjadi sebuah kebanggaan sendiri apalagi diterima dan diapresiasi oleh masyarakat”	Kata <i>berpikir kreatif</i> masuk ke dalam jenis frasa verba modifikatif. Kata <i>berpikir</i> merupakan kata kerja yang memiliki makna teknik, atau cara berpikir dan digunakan untuk pembatas. Sedangkan kata <i>kreatif</i> yang memiliki makna sebuah kemampuan seseorang yang dapat menciptakan sesuatu. Frasa <i>kreatif</i> ini digunakan sebagai keterangan tambahan. Sehingga dapat dikatakan bahwa kata <i>berpikir kreatif</i> termasuk ke dalam frasa verba modifikatif.
	“Untuk menjawab menggunakan sudut pandang lainnya”	Kata <i>sudut pandang</i> masuk ke dalam jenis frasa verba modifikatif. Kata <i>sudut</i> merupakan keterangan tambahan yang memiliki makna penjuru pojok. Sedangkan kata <i>pandang</i> sebagai kata kerja yang memiliki makna penglihatan yang tetap dan agak lama. Sehingga dapat dikatakan bahwa kata <i>sudut pandang</i> termasuk ke dalam frasa verba modifikatif.

	<p>“Panggil saja dia Nanda, yang <b>sedang sedih</b> karena mendapatkan nilai nol di lembar jawabannya”</p>	<p>Kata <i>sedang sedih</i> masuk kedalam jenis frasa verba modifikatif. Kata <i>sedih</i> merupakan kata kerja yang memiliki makna sedu atau isak dan digunakan untuk pembatas. Sedangkan kata <i>sedang</i> sebagai keterangan tambahan yang memiliki makna masih dalam melakukan sesuat. Sehingga dapat dikatakan bahwa kata <i>sedang sedih</i> termasuk ke dalam frasa verba modifikatif.</p>
	<p>“Gadis kecil <b>tampak murung</b>”</p>	<p>Kata <i>tampak murung</i> masuk ke dalam jenis frasa verba modifikatif. Kata <i>murung</i> merupakan kata kerja yang memiliki makna (mudah) sedih dan digunakan untuk pembatas. Sedangkan kata <i>tampak</i> sebagai keterangan tambahan yang memiliki makna dapat dilihat atau kelihatan. Sehingga dapat dikatakan bahwa kata <i>tampak murung</i> termasuk ke dalam frasa verba modifikatif.</p>
	<p>“Saya <b>telah belajar</b>”</p>	<p>Kata <i>telah belajar</i> masuk ke dalam jenis frasa verba modifikatif. Kata <i>belajar</i> merupakan kata kerja yang memiliki makna berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu dan digunakan untuk pembatas. Sedangkan kata <i>telah</i> sebagai keterangan tambahan yang memiliki makna sudah menyelesaikan suatu perbuatan ataupun sebagainya.. Sehingga dapat dikatakan bahwa kata <i>telah belajar</i> termasuk ke dalam frasa verba modifikatif.</p>
	<p>“Setelah saya <b>menyimak video</b> presentasi Teo Haren”</p>	<p>Kata <i>menyimak video</i> masuk ke dalam jenis frasa verba modifikatif. Kata <i>menyimak</i> merupakan kata kerja yang memiliki makna mendengarkan apa yang diucapkan atau dibaca orang. Frasa menyimak ini digunakan sebagai pembatas. Sedangkan kata <i>video</i> sebagai keterangan tambahan yang memiliki makna bagian yang memancarkan gambar pada pesawat televisi . Sehingga dapat dikatakan bahwa kata <i>menyimak video</i> termasuk ke dalam frasa verba modifikatif.</p>
<p>Frasa verba apositif</p>	<p>“<b>Haren menjelaskan</b>, empat memang merupakan jawaban yang benar. Tetapi itu bukanlah satu-satunya jawaban yang logis. Ia malah mengatakan bahwa empat bukanlah jawaban yang kreatif”</p>	<p>Kata <i>Haren menjelaskan</i> masuk kedalam jenis frasa verba apositif. Kalimat diatas masuk kedalam frasa verba apositif karena pada kalimat <b>haren menjelaskan</b> terlihat ada beberapa kalimat keterangan yang disisipkan setelahnya.</p>

	<p><i>“Saya telah belajar, bahwa orang yang mengangkat tangan (menemukan jawaban) hanya dengan waktu tiga detik, mereka hanya akan memiliki satu jawaban. Dan sebagian besar jawabannya adalah empat”</i></p>	<p>Kata <i>saya telah belajar</i> masuk ke dalam frasa verba apositif. Kalimat diatas masuk kedalam frasa verba apositif karena pada kalimat <b>saya telah belajar</b> terlihat ada beberapa kalimat keterangan yang disisipkan setelahnya.</p>
--	---	---

## Kesimpulan

Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi antar manusia. Bahasa menjadi unsur yang paling penting keberadaannya dalam kehidupan manusia. Analisis artikel penelitian ini membahas mengenai frasa nomina dan frasa verba pada artikel online terutama opini. Berdasarkan hasil analisis frasa nomina dan frasa verba pada artikel ”Ketika Ruang Kelas, Memperlambat Kreativitas” Oleh Sofia Amalia yang dimuat dalam Kompasiana.com, dapat disimpulkan bahwa ditemukan frasa nomina pewatas numeral, nomina, adjektiva dan preposisi yang dianalisis berdasarkan perilaku sintaksisnya. Ditemukan juga frasa verba yang dianalisis berdasarkan kateoginya berupa 9 frasa verba modifikatif dan 2 frasa verba apositif. Dengan adanya pembahasa mengenai frasa nomina dan frasa verba pada hasil analisis ini, diharapkan pembaca mampu memperlajari dan memahami seluruh hasil dari analisis ini dan diharapkan pembaca juga mampu menerapkannya dengan baik dan benar. Melalui kajian ini, penulis juga mengharapkan agar penelitian ini dapat digunakan dan dikembangkan lebih dalam lagi mengenai analisis frasa nomina dan frasa verba oleh para peneliti lain supaya hasil analisisnya akan menghasilkan data yang lebih intensif dan juga valid.

## Daftar Pustaka

- Abdul Manaf, Ngusman. 2008. *Semantik : teori dan terapannya dalam Bahasa Indonesia*. Padang : Sukabina Offset.
- Afandi, Iswan. (2018). *Analisis Penggunaan Frasa Nomina Dari Segi Sintaksis Dalam Teks Akademik (Tesis)*. Universitas Negeri Malang.
- Alber, A. (2018). *Analisis Kesalahan Penggunaan Frasa pada Tajuk Rencana Surat Kabar Kompas*. Madah, 9(1), 55-62.
- Amalia, Sofia. (2020, 29 September). ”Ketika Ruang Kelas Memperlambat Kreativitas”. Diakses dari <https://www.kompasiana.com/sofia05839/5f73222ad541df46aa06b4d2/ketika-ruang-kelas-memperlambat-kreativitas?page=3>
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Danial, A. (2017). *Fungsi Internal Dan Kategori Frase Nomina Dalam Journal of the Poetic and Linguistic Association Vol 11 (Analisis Sintaksis)*. Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi, 1(1).

- Djarwowitzjojo, Soenjono. 2005. *Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- H.P. Ahmad, 1996. *Linguistik Umum*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hasanudin, C. (2018). *Kajian sintaksis pada novel sang pencuri warna karya yersita*. Jurnal Pendidikan Edutama, 5(2), 19-30.
- Katartika, E. (2018). *Analisis IC Frasa Nomina pada Artikel Bertema Budaya di Majalah Deutsch Perfekt*.
- Melani, S., Supadi, S., & Suryadi, S. (2019). *Analisis Frasa Pada Surat Kabar Harian Rakyat Bengkulu*. Jurnal Ilmiah KORPUS, 3(2), 210-220.
- Ramlan. 2005. *Sintaksis*. Yogyakarta: C.V. Karyano
- S, Ermawati. 2019. *Struktur Frasa Pada Bungkus Makanan Berbahasa Indonesia*. Universitas Islam Riau, 7(1).
- Shafira, Tiara Aviolieta and , Dr. Yakub Nasucha, M.Hum,. (2019). *Analisis Penggunaan Frasa pada Karangan Siswa SMP N 16 Surakarta*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, R Nana Syaodih. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supadi, Suryadi. (2020). *Analisis Frasa Pada Surat Kabar Harian Rakyat Bengkulu*. Undergraduated thesis, Universitas Bengkulu.
- Tarigan, H.G. 1984. *Prinsip Dasar-Dasar Sintaksis*. Bandung: Angkasa.
- Wahyuni, R.T., Darmuki. A., & Hasanudin, C. (2019). *Analisis Pola, Fungsi, Kategori, Dan Peran Sintaksis Pada Kalimat Tunggal Dalam Surat Kabar Harian Kompas*. Jurnal Bahtera- Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra Dan Budaya, 6 (12).
- Wulandari, B. (2018). *Frasa Nomina Beratribut Nomina Dalam Bahasa Indonesia*. Jurnal Ilmiah Edukasi & Sosial, 9(1) 13-20.